

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mengenai *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir.
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi.
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.¹²⁹

B. Deskripsi Data

Penelitian ini melakukan analisis yang terdiri atas analisis terhadap variabel dependen yakni harga saham Jakarta Islamic Index dengan cara membaca statistic bulanan data histori yang dikeluarkan oleh Bursa Efek

¹²⁹ www.idx.co.id, diakses pada tanggal 08 januari 2022 Pukul 21.00

Indonesia, kemudian analisis terhadap variabel independen yang terdiri atas tingkat Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan PDB.

1. Variabel Inflasi

Berikut dibawah ini adalah data tingkat Inflasi yang diperoleh dari website resmi www.bi.go.id selama periode 2017- 2020 berupa data bulanan.

Tabel 4.1

Tingkat Inflasi Periode Tahun 2017-2020

Bulan	2017	2018	2019	2020
Januari	3%	3%	3%	3%
Februari	4%	3%	3%	3%
Maret	4%	3%	2%	3%
April	4%	3%	3%	3%
Mei	4%	3%	3%	2%
Juni	4%	3%	3%	2%
Juli	4%	3%	3%	2%
Agustus	4%	3%	3%	1%
September	4%	3%	3%	1%
Oktober	4%	3%	3%	1%
November	3%	3%	3%	2%
Desember	4%	3%	3%	2%

Sumber: ww.bi.go.id

Pada tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat Inflasi pada periode 2017-2020 mengalami pergerakan yang dinamis, akan tetapi pergerakan tersebut berkisar antara 1 % hingga 4%. Pada tahun 2017 pergerakan tingkat Inflasi berkisar antara 3% hingga 4%, dominan di angka yang lebih tinggi yaitu 4%. Pada tahun 2018 tingkat inflasi cenderung tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan yaitu pada angka 3%. Pada tahun selanjutnya 2019 pergerakan tingkat

inflasi berada pada angka 2%-3%, akan tetapi lebih dominan berada di angka 3%. Pada tahun 2020 pergerakan tingkat inflasi bisa dibilang mengalami pergerakan yang cukup bervariasi, yakni berada di kisaran 1% hingga 3%, hal ini menunjukkan bahwa pergerakan tingkat inflasi pada tahun 2020 bisa di bilang lebih rendah dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

2. Variabel Suku Bunga

Berikut dibawah ini adalah data tingkat Suku Bunga BI (7-Day) *Reverse Repo Rate* yang diperoleh dari website resmi www.bi.go.id selama periode 2017- 2020 berupa data bulanan.

Tabel 4.2

Tingkat Suku Bunga(7-Day) *Reverse Repo Rate*

Periode Tahun 2017-2020

Bulan	2017	2018	2019	2020
Januari	5%	4%	6%	5%
Februari	5%	4%	6%	5%
Maret	5%	4%	6%	5%
April	5%	4%	6%	5%
Mei	5%	5%	6%	5%
Juni	5%	5%	6%	4%
Juli	5%	5%	6%	4%
Agustus	5%	6%	6%	4%
September	4%	6%	5%	4%
Oktober	4%	6%	5%	4%
November	4%	6%	5%	4%
Desember	4%	6%	5%	4%

Sumber: [ww.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat Suku Bunga pada periode 2017-2020 mengalami pergerakan yang dinamis, yakni

berkisar pada angka 4% hingga 6%. Pada tahun 2017 pergerakan tingkat Suku bunga bulan Januari hingga Agustus berada di angka 5%, setelah itu mengalami penurunan sebanyak 1% pada bulan setelahnya hingga bulan Desember. Pada tahun 2018 pergerakan tingkat Suku Bunga yang relatif meningkat, pada bulan Januari-April Suku Bunga sebesar 4%, setelah itu pada bulan Mei-Juli meningkat 1% menjadi 5%, dan pada bulan Agustus hingga Desember mengalami kenaikan lagi sebesar 1% menjadi 6%. Pada tahun 2019 cenderung mengalami penurunan sebanyak 1%, yakni dari 6% pada bulan Januari-Agustus menjadi 5% pada bulan September-Desember. Pada tahun 2020 juga hampir sama dengan 2019 yakni mengalami penurunan sebanyak 1%, pada bulan Januari-Mei tingkat suku bunga berada pada angka 5% dan pada bulan Juni-Desember turun sebanyak 1% menjadi 4%.

3. Variabel Nilai Tukar

Berikut dibawah ini adalah data Nilai Tukar rupiah terhadap USD yang diperoleh dari website resmi www.bi.go.id selama periode 2017-2020 berupa data bulanan.

Tabel 4.3**Nilai Tukar Rupiah terhadap USD Periode Tahun 2017-2020**

Bulan	2017	2018	2019	2020
Januari	Rp.13,343	Rp.13,413	Rp.14,072	Rp.13,662
Februari	Rp.13,347	Rp.13,707	Rp.14,062	Rp.14,234
Maret	Rp.13,321	Rp.13,756	Rp.14,244	Rp.16,367
April	Rp.13,327	Rp.13,877	Rp.14,215	Rp.15,157
Mei	Rp.13,321	Rp.13,951	Rp.14,385	Rp.14,733
Juni	Rp.13,319	Rp.14,404	Rp.14,141	Rp.14,302
Juli	Rp.13,323	Rp.14,413	Rp.14,026	Rp.14,653
Agustus	Rp.13,351	Rp.14,711	Rp.14,237	Rp.14,554
September	Rp.13,492	Rp.14,929	Rp.14,174	Rp.14,918
Oktober	Rp.13,572	Rp.15,227	Rp.14,008	Rp.14,690
November	Rp.13,514	Rp.14,339	Rp.14,102	Rp.14,128
Desember	Rp.13,548	Rp.14,481	Rp.13,901	Rp.14,105

Sumber: www.bi.go.id

Dari tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap USD pada periode 2017-2020 mengalami pergerakan yang dinamis, berkisar antara Rp. 13.319 hingga Rp. 16.367. Pada tahun 2017 pergerakan nilai tukar rupiah berada di kisaran Rp. 13.000, bisa di bilang cukup stabil, karena tidak mengalami pergerakan yang cukup signifikan, dengan nilai tukar terendah berada pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 13.319, dan nilai tukar tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu Rp. 13.572. Pada tahun 2018 pergerakan nilai tukar lebih bervariasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni berkisar antara Rp. 13.413 hingga Rp. 15.227, pada bulan Januari hingga Oktober terus mengalami kenaikan hingga Rp. 15.227, kemudian pada bulan setelahnya hingga bulan desember mengalami penurunan. Pada tahun 2019 nilai tukar berkisar antara Rp. 13.901 hingga Rp. 14.385, titik terendah nilai

tukar rupiah berada pada bulan desember yaitu Rp. 13.901, dan titik tertinggi berada pada bulan Mei yaitu Rp. 14.385. Pada tahun 2020 pergerakan nilai tukar rupiah berkisar antara Rp. 13.662 hingga Rp. 16.367, pelonjakan tertinggi terjadi pada bulan Maret, dan titik terendah berada pada bulan Januari, pergerakan nilai tukar bisa dibilang dinamis, pasalnya mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi.

4. Variabel Produk Domestik Bruto/PDB

Berikut dibawah ini adalah data tingkat Produk Domestik Bruto/PDB yang diperoleh dari website resmi www.bps.go.id selama periode 2017- 2020 berupa data bulanan.

Tabel 4.4

Tingkat Produk Domestik Bruto/PDB Periode Tahun 2017-2020

(Milyard)

Bulan	2017	2018	2019	2020
Januari	Rp.1,086,274	Rp.1,192,328	Rp.1,300,714	Rp.1,320,695
Februari	Rp.1,094,559	Rp.1,200,852	Rp.1,306,821	Rp.1,317,112
Maret	Rp.1,102,880	Rp.1,209,229	Rp.1,312,120	Rp.1,312,720
April	Rp.1,111,236	Rp.1,217,460	Rp.1,316,611	Rp.1,307,521
Mei	Rp.1,119,626	Rp.1,225,545	Rp.1,320,295	Rp.1,301,515
Juni	Rp.1,128,051	Rp.1,233,483	Rp.1,323,171	Rp.1,294,701
Juli	Rp.1,136,512	Rp.1,241,276	Rp.1,325,240	Rp.1,287,079
Agustus	Rp.1,145,007	Rp.1,248,921	Rp.1,326,502	Rp.1,278,650
September	Rp.1,153,537	Rp.1,256,421	Rp.1,326,956	Rp.1,269,413
Oktober	Rp.1,162,103	Rp.1,263,774	Rp.1,326,602	Rp.1,259,369
November	Rp.1,170,703	Rp.1,270,981	Rp.1,325,441	Rp.1,248,518
Desember	Rp.1,179,338	Rp.1,278,041	Rp.1,323,472	Rp.1,236,858

Sumber: ww.bps.go.id

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa Produk Domestik Bruto/PDB pada periode 2017-2020 berkisar antara Rp.1,086,274

(Milyard) hingga Rp. Rp.1,326,502 (Milyard). Pada tahun 2017 PDB mengalami kenaikan pada setiap bulannya, pada bulan Januari sebesar Rp. Rp.1,086,274 (Milyard) dan pada akhir tahun yaitu bulan Desember sebesar Rp. 1,179,338 (Milyard). Pada tahun 2018 sama seperti pada tahun sebelumnya, yaitu mengalami peningkatan secara terus menerus, pada bulan Januari PDB sebesar Rp.1,192,328 (Milyard) terus mengalami peningkatan hingga bulan Desember, yakni sebesar Rp.1,278,041 (Milyard). Pada tahun 2019 terjadi pergerakan peningkatan penurunan PDB, pada bulan Januari hingga bulan September mengalami kenaikan, dan pada bulan Oktober hingga Desember mengalami penurunan. Pada tahun 2020 pergerakan PDB berada pada angka Rp.1,236,858 (Milyard) hingga Rp.1,320,695 (Milyard), pergerakan besar PDB cenderung mengalami penurunan pada tahun ini, yakni pada bulan Januari hingga bulan Desember mengalami penurunan terus menerus.

C. Analisis Data

1. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji data penelitian terdapat multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat dari tabel coefficients, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi Multikolinieritas pada data.¹³⁰

¹³⁰ Imam Ghozali, .. hal. 107-108

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
INFLASI	.402	2.490
SUKUBUNGA	.467	2.140
NILAITUKAR	.499	2.003
PDB	.361	2.768

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel dapat diartikan sebagai berikut.

- a) Nilai tolerance variabel inflasi bernilai 0.402 dan nilai VIF 2.490 yang mana tolerance $0.402 > 0.10$ dan VIF $2.490 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel inflasi tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Nilai tolerance variabel suku bunga bernilai 0.467 dan nilai VIF 2.140 yang mana tolerance $0.467 > 0.10$ dan VIF $2.140 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel suku bunga tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- c) Nilai tolerance variabel nilai tukar bernilai 0.499 dan nilai VIF 2.003 yang mana tolerance $0.499 > 0.10$ dan VIF $2.003 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel nilai tukar tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- d) Nilai tolerance variabel PDB bernilai 0.361 dan nilai VIF 2.768 yang mana tolerance $0.361 > 0.10$ dan VIF $2.768 < 10$ maka dapat diartikan bahwa variabel PDB tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan

Pengujian analisis regresi linier berganda bisa menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.537	8.856		4.803	.000
INFLASI	.875	.549	.324	1.595	.118
SUKUBUNGA	-5.259	.619	-.926	-9.629	.000
NILAITUKAR	-.656	.123	-.416	-5.312	.000
PDB	10.195	2.777	.786	3.627	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 42.537 + 0.875X_1 - 5.259X_2 - 0.656X_3 + 10.195X_4 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Nilai dari konstanta pada persamaan regresi diatas yakni 42.537 hal ini dapat diartikan sebagai berikut jika variabel independen bernilai konstan maka variabel Y atau Harga Saham bernilai 42.537.
- 2) Nilai dari koefisien regresi variabel inflasi (X1) yakni sebesar 0.875 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel inflasi naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan harga saham sebesar 0.875 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai dari koefisien regresi variabel suku bunga (X2) yakni sebesar -5.259 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel suku bunga naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 5.259 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai dari koefisien regresi variabel nilai tukar (X3) yakni sebesar -0.656 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel nilai tukar naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 0.656 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.
- 5) Nilai dari koefisien regresi variabel PDB (X4) yakni sebesar 10.195 hal ini dapat diartikan sebagai berikut apabila variabel PDB naik sebesar 1 satuan maka akan terjadi kenaikan harga saham sebesar 10.195 dengan syarat variabel independen yang lain bernilai konstan.

b. Uji F

Uji F ini berfungsi untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Variabel dependen dan dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini yakni inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.

Tabel 4.7**Hasil Uji F****ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.142	4	.036	53.140	.000 ^b
Residual	.025	43	.001		
Total	.168	47			

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, NILAITUKAR, SUKUBUNGA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana itu kurang dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.

c. Uji T

Uji t berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian saat ini yakni

variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB terhadap variabel dependen yakni harga saham secara parsial.

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	42.537	8.856		4.803	.000
INFLASI	.875	.549	.324	1.595	.118
SUKUBUNGA	-5.259	.619	-.926	-9.629	.000
NILAITUKAR	-.656	.123	-.416	-5.312	.000
PDB	10.195	2.777	.786	3.627	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka setiap variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Variabel inflasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.118 yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b) Variabel suku bunga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang mana nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.
- c) Variabel nilai tukar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan

bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

- d) Variabel PDB menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 yang mana nilai tersebut lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin R Square mendekati nilai 1 maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.832	.02588	1.501

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, NILAITUKAR, SUKU BUNGA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai dari adjusted R Square sebesar 0,832. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yakni variabel inflasi, suku bunga nilai tukar dan PDB berpengaruh terhadap harga saham Jakarta Islamic Index sebesar 83.2%, harga saham perusahaan 16.8% di pengaruhi oleh variabel lain.

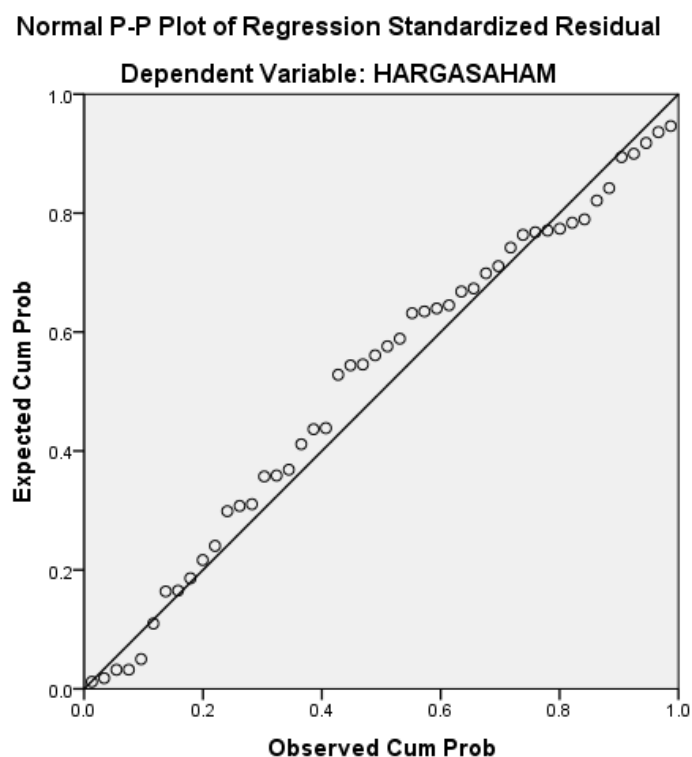
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan normalitas suatu data dalam penelitian ini model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.¹³¹

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah penulis, 2021

Berdasarkan grafik 4.1 diatas, pada uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal, yang mana dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

¹³¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2011), hal. 161

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini menggunakan Durbin-Watson. Dengan ketentuan sebagai berikut tidak terjadi autokorelasi apabila $-2 < DW < +2$.

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.832	.02588	1.501

a. Predictors: (Constant), PDB, INFLASI, NILAITUKAR, SUKUBUNGA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 nilai dari DW yakni sebesar 1.501 yang mana nilai tersebut terletak antara $-2 < 1.501 < +2$ maka hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

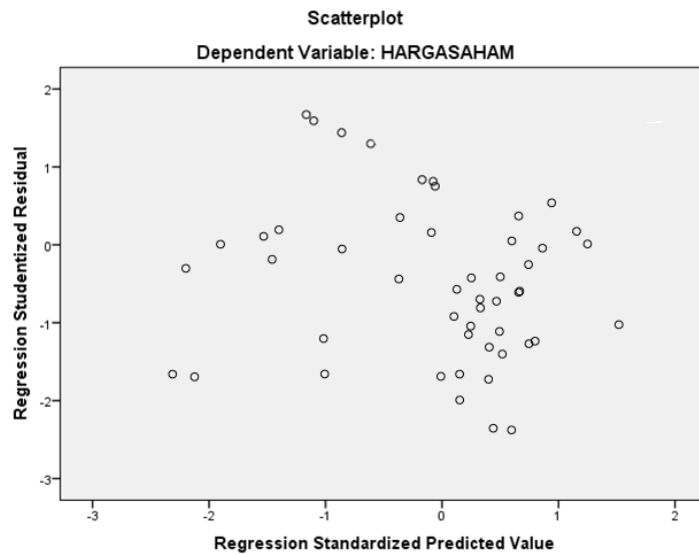
c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas menggunakan uji Scatterplot, dengan melihat titik-titik pada diagram. Jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.¹³²

¹³² Imam Ghozali, .. hal. 139

Grafik 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Pada grafik 4.2 hasil uji Heteroskedastisitas diatas dapat kita simpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, karena titik-titik yang beradasalam grafik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.